

ABSTRAK

ANGGRAINI SILAEN. NIM. 3203121053. “Situs-Situs Bersejarah di Pulau Penyengat Sebagai Warisan Kesultanan Riau-Lingga”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2024.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situs-situs bersejarah di Pulau Penyengat sebagai warisan Kesultanan Riau-Lingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Sejarah dan Budaya, dan masyarakat Pulau Penyengat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga terdapat dua jabatan yaitu Sultan, yang pusat pemerintahannya berada di Lingga, namun akhirnya dipindahkan ke Pulau Penyengat, dan Yang Dipertuan Muda Riau (YDMR), yang pusat pemerintahannya berada di Pulau Penyengat. Adanya pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga menjadikan Pulau Penyengat sebagai bukti peninggalan sejarah, yang mana terdapat 10 situs yang ada di Pulau Penyengat, yaitu: Istana Kedaton, Istana Sultan Abdul Rahman Muazzam Syah (1885-1911), sultan terakhir Kerajaan Riau-Lingga; b) Istana Kantor Ali Marhum merupakan kediaman YDM VIII Raja Ali bin Raja Jakfar; c) Kompleks Makam Embung Fatimah yang merupakan putri Sultan Mahmud Muzafar Syah dan permaisuri Raja Muhammad Yusuf (YDM X); d) Kompleks Makam Raja Haji Fisabilillah Yang Dipertuan Muda I, putra Daeng Chelak (YDM II); e) Kompleks Makam Engku Puteri Raja Hamidah yang merupakan putri Raja Haji Fisabilillah dan merupakan permaisuri Sultan Mahmud Riayat Syah (Sultan Mahmud Syah III); f) Kompleks Makam Raja Jakfar yang merupakan Dipertuan Muda VI putra Raja Haji Fisabilillah; g) Kompleks Makam Raja Abdurrahman Yang Dipertuan Muda VII, putra Raja Jakfar; h) Makam Datuk Ibrahim, salah satu pembesar Kesultanan Riau-Lingga yang menjabat sebagai Datuk Bandar; i) Makam Datuk Kaya Mepar yang merupakan keturunan Megat Kuning dan pendukung Sultan Mahmud Riayat Syah; j) Makam Habib Syeikh bin Habib Alwi Assegaf yang merupakan guru agama Sultan. Upaya pelestarian situs-situs tersebut dilakukan pemerintah berupa penelitian/kajian, pemugaran dan penataan lingkungan, sementara itu masyarakat melakukan tindakan pemeliharaan, maupun menyumbangkan material untuk perbaikan, sedangkan pengunjung menjaga kebersihan.

Kata Kunci: kesultanan, situs, pelestarian